

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN MENDALA 03 KECAMATAN SIRAMPOG

Fatimatun Nisa¹, Umi Chabibatus Zahro²

^{1,2} Universitas Peradaban, Indonesia

Email: ¹fatimatunnisa17@gmail.com; ²umicha.sy@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran yang biasa terjadi ialah secara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi berbeda pada masa pandemi covid-19 seperti ini, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Belajar dari rumah menuntut orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran, agar anak tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran dan orang tua lebih mengetahui proses pembelajaran pada anaknya. Peran orang tua merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk bertanggung jawabkan bersama-sama dalam menjalankan kewajiban berdasarkan anak-anaknya dengan tujuan terbaik untuk anaknya di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, sedangkan pada analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai pengganti guru atau pendidik, dan peran orang tua sebagai fasilitator dibutuhkan oleh anak serta dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak terutama pada pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19.

Kata kunci: *Covid-19, Peran Orang Tua, Pembelajaran Anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang secara langsung yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari manusia itu sendiri agar lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam proses perkembangan manusia mulai dari segi karakter, sikap, maupun dalam bersosial. Dalam meningkatkan bangsa yang berkualitas, diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga (Efrianus Ruli, 2020:144).

Salah satu cara yang dilakukan kebanyakan masyarakat Indonesia ialah menempuh Pendidikan formal. Pendidikan formal disini adalah sekolah, karena sekolah merupakan Lembaga khusus Pendidikan yang dipantau oleh pemerintah. Menurut Haerulloh (2020:194) dalam dunia Pendidikan dikenal adanya jalur Pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/luar sekolah), informal (keluarga). Ketiga jalur Pendidikan tersebut sangat berperan penting dalam perkembangan manusia sehingga diharuskan setiap orang mendapatkan ketiganya. Dalam Pendidikan informal (keluarga) salah satunya adalah orang tua, peran orang tua sangat penting dalam proses kehidupan seorang anak termasuk pada Pendidikan karakternya seperti sikap, kedisiplinan, maupun kepribadian ana itu sendiri. Menurut Nur (2016:2) orang tua merupakan orang yang pertama dan utama, serta yang paling dekat dengan Anaknya, sehingga semua bentuk tingkahlaku dan tindakan serta kebijaksanaannya menjadi contoh tauladan. Menurut Silvia (2020:46) bahwa setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada saat proses kehidupannya. Dengan demikian anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua sedini mungkin, agar lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam melakukan keberlangsungan hidupnya nanti.

Proses pembelajaran yang biasa terjadi ialah secara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi berbeda pada masa pandemic, pemerintah menegakkan aturan yakni melarang aktivitas yang sifatnya berkerumunan yang salah satunya yaitu belajar tatap muka. Dalam bidang Pendidikan perubahan pada tatanan Pendidikan formal menjadikan siswa sulit beradaptasi dalam sistem baru ini. Oleh sebab itu anak harus cepat beradaptasi pada sistem Pendidikan saat ini, penyesuaian ini bisa dilakukan dalam lingkup keluarga.

Pada masa pandemic, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun *whatshap group* (Wahyu, 2020:58). Menurut Euis (2021:242) kebijakan ini tentunya tidak berdampak pada relasi guru dan murid pada masa saat Belajar Dari Rumah (BDR), namun pentingnya optimalisasi peranan orang tua dalam pelaksanaan BDR. Belajar dari rumah menuntut orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran, agar anak tidak ketinggalan da-

lam proses pembelajaran dan orang tua lebih mengetahui proses pembelajaran pada anaknya. Sesuai dengan pendapat Mala (2021:14) tugas orang tua ialah mengarahkan, mendisiplinkan serta mengajari anak masei yang belum mereka paham. Hal ini menuntut kemampuan seta pengetahuan orang tua dalam masei pembelajaran dan proses mengajarnya. Dalam hal ini orang tua hendaknya mengawasi proses pembelajaran anak agar proses belajar anak-anak mereka dapat berjalan dnegan lancar.

Berdasarkan wawancara awal dengan wali murid SDN Mendala 03 menunjukkan bahwa ada lebih dari 2 wali murid mendampingi anak pada saat pembelajaran jarak jauh. Salah satunya dengan melatih baca tulis setiap malam diluar belajar daring dan terdapat orang tua mendampingi belajar dengan cara memberikan jam belajar 2 jam setiap hari kecuali hari libur. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wiwin dkk (2021:1141) keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Terutama keberhasilan belajar pada anak pada saat belajar dari rumah pada saat ini, dengan melatih hal tersebut dapat menumbuhkan sikap belajar secara mandiri sehingga tanpa disuruhpun anak akan belajar dengan sendirinya. Hal tesebut sangat diperlukan oleh siswa apa lagi pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, siswa tidak akan ketinggalan belajarnya dan paham dalam proses pembelajaran jarak jauh.

LANDASAN TEORI

Peran Orang Tua

Menurut Sarlito (2003). Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan sebuah perpauan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu, pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dengan status kedudukan, walawpun keduanya berbeda akan tetapi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, karenanya peran diibaratkan dua sisi mata uang yang berbeda. Menurut Ki-Kajar Dewantara (1961) dalam Jailani (2015) Orang tua seharusnya mendidik anak-anak dengan bijaksana, karena anak adalah makhluk yang harus dijaga, dirawat. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Orang tua mem-

iliki tanggung jawab mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya agar lebih baik agar memiliki bekal dimasa depannya. Oleh sebab itu pendidik pada keluarga (orang tua) merupakan tempat pertama kali dapat berkenalan dengan nilai dan norma.

Menurut Djohar dkk (2018:32) Peran orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak. Anak akan meniru kebiasaankebiasaan yang dilakukan orang tuanya dan akan mereka contoh. Peran orang tua menurut Sultan dkk (2020:192-200) diantaranya adalah: Peran sebagai pendidik (edukator), Peran sebagai fasilitator, Peran sebagai pengawas dan pendamping, peran sebagai motivator, serta peran sebagai contoh figure yang baik.

Pembelajaran Anak

Menurut Laili (2016:87) pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran biasanya dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dan memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. fungsi pembelajaran ada dua, yang pertama Pembelajaran sebagai system, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran sebagai proses seperti persiapan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 ini terdapat banyak perubahan terutama pada sektor aktivitas manusia. Pemerintah sigap menyikapi permasalahan virus dengan menerapkan pekerjaan di rumah saja karena penyakit ini cukup mudah menularnya antara individu ke individu yang lainnya, sehingga pemerintah harus melakukan kebijakan dalam berkegiatan cukup di rumah agar penyebaran virus dapat terhenti. Wabah ini banyak mengakibatkan dampak seperti pada sektor ekonomi dan pendidikan.

Menurut Wiwin dkk (2021:1139) pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal bekerja dan belajar dari rumah hingga

mengajukan pembatasan berskala besar (PSBB). Hal ini turut dilakukan oleh beberapa wilayah di Indonesia untuk mencegah penyebaran Covid-19, salah satunya di provinsi Jawa Tengah.

Menurut Nur (2021:2) salah satu bidang yang terkena dampak dari penyebaran virus ini adalah bidang Pendidikan yakni dengan menerapkan kebijakan pembelajaran daring atau online di rumah (BDR/belajar dari rumah). Kegiatan daring itu ditunjukkan pada pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah bahkan Pendidikan tinggi. Pendidikan formal yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang harus dilakukan di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Mendala 03 Kecamatan Sirampog. Penentuan sumber data dalam penelitian ini yaitu: yang pertama data primer, data ini akan diambil dari sumbernya yaitu siswa kelas III dan orang tua siswa. Kedua data sekunder, data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, keadaan orang tua, serta keadaan sarana prasarana siswa kelas III dari orang tua.

Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa kelas III SDN Mendala 03 Kecamatan Sirampog. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Penggunaan wawancara terstruktur ditujukan untuk orang tua siswa dan siswa kelas III SDN Mendala 03, sedangkan wawancara semi terstruktur ditujukan kepada guru kelas III SDN Mendala 03 Kecamatan Sirampog. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai peran orang tua dalam pembelajaran anaknya.

2. Observasi

Teknik observasi partisipasi pasif digunakan dalam mengamati kegiatan belajar yang didampingi oleh orang tua siswa kelas III SDN Mendala 03 sehingga peneliti mengetahui bagaimana cara orang tua siswa terhadap pembelajaran anaknya terutama pada pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Penelitian ini mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan dan profil lengkap SDN Mendala 03 sebagai data pelengkap dan penunjang dari hasil yang telah didapat dari teknik observasi dan wawancara.

Uji keabsahan data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validasi internal), transferability (validasi eksternal), dependability (reabilitas) dan conrimebility (obyektifitas). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang terdapat dalam uji kredibilitas. Menurut Wiliam Wiersman (1986) dalam Sugiyono (2013:273), triangulasi dalam pengujian dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu.

Teknik Analisis Data

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Sugiyono (249) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan redaksi data. Penyajian data merupakan penyajian tema-tema atau klasifikasi-klasifikasi yang telah tersusun saat mereduksi data kedalam pola-pola hubungan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data peneliti ini yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Dalam menarik kesimpulan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat se-

mentara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan adalah kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dan Observasi

Adapun dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan sumber data diantaranya observasi dengan seluruh siswa kelas III, kemudian dikuatkan serta dibuktikan dengan data wawancara dan dokumentasi melalui sampel sebanyak 5 siswa serta 5 wali murid, informan lainnya yaitu guru kelas III dan Kepala Sekolah SD Negeri Mendala 03 sirampog.

SD Negeri Mendala 03 Sirampog memiliki program pembelajaran yang dilakukan dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) di rumah dan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Adanya pembelajaran dengan dua sistem pada masa pandemi seperti sekarang ini dapat membantu siswa dalam belajar khususnya peran orang tua terhadap pembelajaran anak selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran di rumah sangat dibutuhkan oleh anak, terutama peran orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran daring seperti saat ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti mengkatagorikan peran orang tua pada penelitian menjadi 3 yaitu orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pendidik, dan orang tua sebagai fasilitator. Pendampingan orang tua dalam membimbing anak yang diamati oleh peneliti pada wali murid siswa SD Negeri Mendala 03 Sirampog di kelas III. Berdasarkan hasil wawancara diantaranya Ibu Muflikha membuat suasana rumah menjadi nyaman untuk belajar anaknya:

“Menjadikan suasana rumah menjadi tenang, bersih, nyaman dan memberikan fasilitas belajar yang lengkap”.

Sesuai apa yang dikatakan oleh ibu Muflikha, ibu Turah juga mengatakan hal senada:

“Apabila ada hal yang kayanya mengganggu anak belajar singkirkan dulu seperti menonton tv (mematikan TV saat belajar), mematikan musik-musik agar belajar lebih tenang.”

Kemudian ibu yatun mengatakan:

“Ya tempatnya harus bersih, nomer 1 penerangannya harus terang supaya anak nyaman dalam membeaca lebih jelas, sudah nyaman.”

Berdasarkan wawancara tersebut maka orang tua sebagai fasilitator terutama dalam belajar yang nyaman sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak saat belajar agar anak mencapai hasil belajar yang baik terutama pada saat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi saat ini. Dengan membuat suasana lebih nyaman diharapkan anak lebih semangat dalam belajarnya dan mencapai halhal positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain orang tua memfasilitasi rumah yang nyaman, fasilitas belajar juga sangat diperlukan terutama pada pembelajaran daring saat ini. Ibu Kholilah mengatakan bahwa:

“Yang dibutuhkan ya buku tema, buku tulis, pensil penghapus, HP. Kurang lebih seperti itu walwpun kadang sinyal dan kuota internet yang bermasalah.”

Hampir sama apa yang dikatan oleh ibu Kholilah dengan ibu Basiroh yaitu:

“Sudah, seperti buku tema, pulpen, penggaris, terutama zaman sekarang ini HP. Sudah terpenuhi walawpun kuota habis jadi harus meminta informasi sama teman terdekat.”

Berdasarkan wawancara orang tua sebagai fasilitator terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya seperti buku, tas, pensil, buku tema, seragam dan sebagainya. Sangat penting bagi kelancaran belajar anak terutama pada saat pembelajaran daring berlangsung, fasilitas internet yang harus tepenuhi dengan adanya pembelajaran jarak jauh agar tercapai hasil belajar yang baik. Dala hal ini anak membutuhkan fasilitas yang diberikan orang tua yang mapu menunjang belajar pada saat pembelajaran seperti apa yang dikatakan Micka Syaisah Putri bahwa:

“Iya, tas, buku, pensil, sepatu, buku tema dan HP.”

Wafa Nurul Haq juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Iya, pensil, buku, pewarna, penggaris, tas, seragam.”

Safana Zafarani mengatakan:

“Iya memberikan. Pensil, penghapus, baju seragam, tas, dan sepatu.”

Berdasarkan hasil wawancara orang tua dan anak di atas. Penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk menunjang belajar anak demi kelancaran belajar anak. Sehingga dapat tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan belajar. Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III SD Negeri Mendala 03 Kecamatan Sirampog mengenai nasehat dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Ibu Yatun mengatakan bahwa:

“Waktu belajar harus tepat waktu, waktu main ya main, waktu sekolah ya sekolah.”

Tidak jauh berbeda dengan ibu Basiroh mengatakan:

“Harus rajin belajar, mendengarkan penjelasan dari guru.”

Ibu kholilah mengatakan:

“Memberikan semangat kepada anak, mendampingi anak selama belajar, mengikuti pembelajaran daring dengan anak.”

Ibu Muflikha mengatakan:

“Menyemangati agar anak giat belajar dan nilainya lebih baik dari sebelumnya.”

Ibu Turah mengatakan:

“Ya nasehatnya apabila kesulitan di dalam belajar yang diberikan bapak/ibu guru di sekolah bertanya apabila kesulitan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi sekarang ini sangat dibutuhkan agar anak merasakan perhatian orang tua dalam belajarnya. Selain dengan mengatakan nasihat-nasihat yang baik orang tua juga dapat memotivasi Anaknya dengan meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak dalam pembelajaran daring, seperti apa yang dikatakan Ibu Basiroh yaitu:

“Harus tau jadwal pembelajaran terutama zaman sekarang kan lewat online, ikut mendampingi pada saat pembelajaran.”

Ibu Muflikha mengatakan hal yang hamper sama yaitu:

“Hafal jadwal pembelajaran daring, ikut mendampigi anak dalam pembelajaran daring.”

Ibu yatun mengatakan bahwa:

“Kalau saya cuma mendampingi yah, terutama itu kakanya yang tau pelajaran. Kalau ibunya kan orang zaman dulu ngga ngerti pelajaran sekarang.”

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa kelas III mengenai orang tua berperan sebagai motivasi belajar anak yaitu dengan meluangkan waktu untuk mendampingi dalam proses belajar daring pada anak sangat diperlukan oleh anak. Sehingga anak akan lebih berfikir kritis bahwa orang tuanya tetap meluangkan waktu di-tengah kesibukannya untuk ikut mendampingi dalam proses belajarnya. Peran orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh anak pada masa pandemi covid-19 saat ini, motivasi-motivasi yang membuat anak semangat belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, seperti apa yang dikatakan Aulia safira bahwa:

“Iya memberikan, dengan memberikan hadiah. Dibelikan tas, pensil, sepatu, dan alat-alat sekolah lainnya.”

Safana Zafarani mengatakan:

“Iya memberikan.”

Tidak jauh berbeda dengan Aulia Safira dan Safana Zafarani, Radisti Azka mengatakan:

“Iya memberikan, semangat belajar agar menjadi anak yang pintar dan nilainya bagus.”

Micka Syaisah Putri mengatakan:

“Mendoakan biar rangking dan nilainya bagus.”

Wafa Nurul Haq mengatakan:

“Iya, contohnya, direweli mama untuk belajar.”

Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan siswa kelas III diketahui bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sudah dilakukan, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan belajar anak pada saat pembelajaran daring saat ini. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada kata-kata atau nasehat serta dengan cara pemberian hadiah, tetapi dalam pembelajaran setiap hari masih ada yang kurang karena kesibukan orang tua sebagai buruh tani dan petani. Dengan adanya motivasi yang diberikan anak mempengaruhi semangat belajar lebih baik lagi pada masa pandemi covid-19 ini.

Menurut penulis peran orang tua dalam memotivasi belajar anak memiliki hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar.

Dengan demikian mendidik ana yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi keberhasilan ana terutama keberhasilan belajar akan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Selain itu, hal yang sangat diperlukan orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal ini akan menciptakan suasana yang nyaman dan keberhasilan dalam pembelajaran akan didapat.

Kewajiban orang tua memberikan pengertian dan dorongan untuk membantu anak sedapat mungkin dalam kesulitan yang dialami, oleh karena itu orang tua harus mempunyai waktu dala mendampingi anaknya terutama dalam pembelajaran daring, saat seperti itulah anak diberi arahan untuk giat dala belajarnya. Setiap orang tua memiliki cara masingmasing dalam membimbing anaknya terutama dalam pembelajaran daring, seperti apa yang dikatakan ibu Kholilah yaitu:

“Ya mendampingi anak selama mengerjakan tugas dan mendampingi selama pembelajaran berlangsung”

Ibu Muflikha mengatakan:

“Mendampingi walaupun tidak sampai selesai karena anak sudah mulai mandiri, tetapi ikut mendampingi.”

Ibu Yatun mengatakan:

“Biasanya kakaknya yang ngajarin, kan kakaknya yang punya hp, tapi ibu ikut mendampingi.”

Berdasarkan pernyataan oleh wali murid siswa kelas III, bahwa semua orang tua ikut mendampingi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring, tetapi orang tua memiliki caranya masingmasing dalam membimbing anaknya. Seperti kekurangan wali murid siswa yang masih terdapat wali murid yang tidak bias dnegan teknologi sehingga diserhakan ke kakaknya, akan tetapi tetap dalam pengawaan orang tua. Hal tersebut dapat membuat anak akan berkembang secara baik karena anak merasa diperhatikan orang tua dengan cara mengawasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seperti yang dikatakan siswa kelas III langsung kepada peneliti mengenai orang tua yang membimbing pada saat pembelajaran anak.

Safana Zafarani mengatakan:

“Iya tapi kadang sendirian”

Aulia Safira mengatakan:

“iya mendampingi sampai selesai.”

Radistia Aska mengatakan:

“Iya membimbing, setiap pembelajaran dan mengerjakan tugas.”

Berdasarkan wawancara orang tua dan siswa kelas III dalam membimbing dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19, maka bimbingan dan arahan orang tua dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar yang baik. Dalam mendampingi belajar siswa akan mudah untuk bertanya jika tidak mengetahui materi yang disampaikan oleh guru.

Orang tua dapat menabahkan wawasan dan pengetahuan kepada anaknya yang berguna untuk membimbing anak selama pembelajaran daring pada saat ini, seperti apa yang dikatakan Ibu Kholilah bahwa:

“Ya memberikan, contohnya wawasan sopan santun setiap hari, memberikan jam belajar di luar mengerjakan tugas agar anak mendapatkan ilmu diluar pelajaran sekolah.”

Ibu Turah mengatakan:

“Apabila ada yang perlu dikasih pelajaran dari luar ya berusaha pengetahuan saya sebisanya. Ikut menambah wawasan sedikit-sedikit apabila bisa ada pembelajaran dari luar.”

Beberapa pernyataan orang tua siswa kelas III menjelaskan bahwa menambah wawasan dan pengetahuan sangat diperlukan karena dalam pembelajaran daring penyampaian guru yang masih terbatas dan kurang jelas, sehingga akan membuat anak tidak kebingungan dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas sekolah. Karena orang tua ikut berpartisipasi memberikan pengetahuan tambahan. Selain pengetahuan materi penambahan wawasan di luar pengetahuan sekolah seperti wawasan sopan santun sangat dibutuhkan karena pengetahuan sopan santun akan digunakan setiap saat dan berguna di masa mendatang oleh anak.

Orang tua sebagai pengarah pada saat pembelajaran daring, memberikan jadwal belajar di luar jadwal pembelajaran daring, memberikan jadwal belajar dapat membuat anak akan semakin giat dan semangat dalam mengerjakan tugas maupun dalam belajarnya. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Muflikha bahwa:

“Iya memberikan setiap malam kurang lebih 1 jam selain hari libur. Tapi tetap mendampingi.”

Kemudian tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan Ibu Muflikha, ibu Basiroh mengatakan:

“Memberikan pada waktu malam kurang lebih 2 jam setiap hari selain hari libur, setiap ada tugas. Tapi kalau ada tugas untuk hari senin ngerjainnya hari minggu.”

Kemudian Ibu Kholilah mengatakan:

“Iya memberikan, setiap malam selama 2 jam selain hari libur.”

Kemudian Ibu Turah mengatakan:

“Ya ada, waktu sholat untuk sholat, waktu main untuk main, waktunya belajar untuk belajar. Biasanya belajar malam hari, setiap malam. Kalau libur kadang disuruh belajar kalau tidak mau ya tidak memaksakan.”

Kemudian Ibu Yatun mengatakan:

“Dari sekolah tinggal mengikutinya, kalau diluar jam pelajaran sekolah paling dibelajarin membaca, kalau libur belajar tapi namanya anak kadang susah untuk belajarnya. Kalau libur ya ngomongnya “libur inih ngga usah belajar ngga papa”, tapi ya dibmbing supaya mau belajar.”

Beberapa pertanyaan orang tua siswa kelas III dapat dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas III tentang pemberian jadwal pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Menurut Wafa Nurul Haq mengatakan:

“Iya setiap malam, kalo ada PR. Kalo libur belajar libur.”

Kemudian Aulia Safira mengatakan:

“Memberikan, tapi kadang sendiri karna kemauan belajar.”

Kemudian Safana Zafarani mengatakan:

“Iya setiap malam tapi kalu libur belajar juga libur.”

Micka Syaisah Putri mengatakan:

“Iya setiap hari habis pulang ngaji 1 jam. Kalau libur main ngga belajar.”

Pernyataan beberapa orang tua dan siswa kelas III mengenai jadwal belajar yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa terhadap belajarnya. Dengan memberikan jadwal untuk belajar, anak akan mulai sadar pentingnya belajar sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik setiap anak. Orang tua tidak perlu lagi memerintahkan anak untuk belajar tetapi anak dengan sendirinya akan belajar.

Kebiasaan belajar mandiri dapat menciptakan sikap semangat dalam belajarnya.

Orang tua sebagai pendidik yang lain adalah dengan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar pada anaknya terutama di masa pandemi pada saat ini, sesuai apa yang dikatakan Ibu Turah bahwa:

“Belajar (materi) yang belum paham sampai di rumah, terus tugas terlalu banyak membuat anak gelisah, mengantuk dan kecapean.”

Ibu Muflikah mengatakan:

“Kadang koneksi internet yang kurang lancar, pemahaman materi yang kurang jelas, gampang bosan dalam pembelajaran.”

Kemudian Ibu Kholilah mengatakan:

“Kurang memahami materi, gampang bosan, kurang fokus, banyak main.”

Beberapa pernyataan orang tua siswa kelas III SD Negeri Mendala 03 Kecamatan Sirampog, bahwa orang tua mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, menandakan bahwa orang tua cukup perhatian terhadap belajar anaknya walaupun masih ada orang tua yang tidak mengetahui teknologi dan materi tetapi dapat diatasi dengan meminta anggota keluarga yang lain untuk membantu belajar anaknya. Selain mengetahui kesulitan-kesulitan dalam belajarnya orangtua juga harus mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi terutama di masa pandemic saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muflikha bahwa:

“Karena buku materi yang kurang lengkap sedangkan penjelasan guru terhambat karena koneksi internet yang kurang lancar. Gampang bosan faktornya karena terlalu lama ngga ketemu teman sekolah jadi gampang bosan.”

Kemudian Ibu Basiroh mengatakan:

“Karena pengennya main, karena terlalu lama pembelajarannya pada saat online, susah memahami materi yang dijelaskan, kadang ya sinyal.”

Berdasarkan wawancara dengan wali murid siswa kelas III, bahwa orang tua menjadi pendidik untuk mengarahkan dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan terjadi sudah cukup baik, walaupun dengan ketebatasan dan kesibukan orang tua, mereka tetap ingin

mendampingi anaknya di masa pandemi covid-19 saat ini untuk mengarahkan yang lebih baik lagi. Setiap anak juga memiliki kebiasaan belajarnya satu sama lain akan berbeda. Seperti apa yang dikatakan oleh Wafa Nurul Haq bahwa:

“Biasanya sambil bermain.”

Radisti Aska mengatakan:

“Sambil bermain tapi materi tetap dapat.”

Kemudian Micka Syaisah Putri mengatakan:

“Sendirian di kamar, tetap diawasi sama mama.”

Dari pernyataan siswa kelas III mengenai kebiasaan pada saat belajar, bahwa kebiasaan setiap anak dalam memahami materi berbeda-beda. Oleh sebab itu orang tua harus memahami setiap anaknya agar sesuai dengan kebiasaan anaknya sehingga dapat tercapainya tujuan belajar yang diinginkan orang tua dan anak.

Orang tua sebagai pendidik atau sebagai pengganti guru merupakan peran yang sangat diperlukan dalam proses belajar daring pada anak terutama pada masa pandemi covid-19 pada saat ini. Sehingga orang tua dapat mengarahkan kepada hal-hal yang baik sesuai keinginan dan tujuan yang akan dicapai, terutama tujuan belajarnya. Anak akan lebih senang diarahkan oleh orang tua secara langsung karena anak akan merasakan perhatian yang lebih terhadap orang tuanya sehingga membuat anak lebih semangat dan giat dalam belajarnya.

Orang tua akan mengarahkan dan membimbing kepada hal yang lebih baik anak akan menirukan hal yang baik juga, sehingga anak akan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Terutama kebiasaan belajar di masa pandemi covid-19 pada saat ini. Pada masa pandemi covid-19 saat ini orang tua sangat berperan penting dalam mengarahkan belajar anak karena sehari-hari bersama orang tuanya, sehingga dalam mengarahkan belajar anak orang tua sangat berpengaruh besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai motivator, pendidik, dan sebagai fasilitator terhadap pembelajaran anak melalui wawancara langsung kepada orang tua

dan anak. Berikut ini terkait temuan penelitian mengenai peran orang tua yaitu sebagai berikut:

Peran Orang Tua sebagai Motivator

Menurut penulis peran orang tua dalam memotivasi belajar anak memiliki hubungan yang signifikan, saling mempengaruhi satu sama lain yaitu antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar anak untuk mendapatkan semangat belajar kepada anak. Oleh karena itu mendidik yang digunakan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini. Selain itu hubungan baik terhadap orang tua kepada anaknya harus diperhatikan. Dengan demikian, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar anak. Karena lingkungan keluarga sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan motivasi bagi anak, dari lingkungan keluarga akan meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 saat ini. Hal ini seperti pendapat Mala dkk (2021:2) bahwa motivator berate orang tua disisni dalam mendampingi pembelajaran anak hendaknya selalu memberikan dukungan yang bersifat positif serta membangun semangat siswa untuk belajar.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dala memotivasi pembelajara anak pada masa pandemi covid-19 di SDN Mendala 03 Kecamatan Sirampog sudah terlaksana, semua motivasi yang sudah diberikan orang tua tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang belajar karena ada tugas saja dan anak masih harus disuruh untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak yang masih kurang.

Peran Orang Tua sebagai Pengganti Guru

Peran orang tua sebagai pengganti guru sudah telaksana peranannya karena dilihat dari hasil wawancara yang didapat peneliti, orang tua selalu melaksanakan perannya sebagai pengganti guru atau pendidik. Walaupun masih terdapat orang tua masih kurang dalam mengendalikan gawai dan susah memahai materi yang terus berkembang mengikuti zaman sehinggamembuat orang tua mengarahkan secara langsung, tetapi orang tua dapat mengatasinya dnegan memerintah anggota keluarga lain untuk mengarahkan dengan baik tetapi masih dalam pantauan orang tua.

Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak pada masa pandemi covid-19 sudah terlaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian fasilitas-fasilitas penunjang belajar di sekolah maupun di rumah kepada Ananya berupa bukutema, buku tulis, tas, seragam sekolah, HP untuk sekolah daring, rumah yang nyaman dan bersih. Setelah adanya pemberian fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana tersebut ditandai dengan meningkatnya kualitas belajar terutama belajar daring dan hal tersebut akan menumbuhkan sikap giat belajar dan semangat belajar. Hal ini seperti teori Agustien (2021:555) bahwa fasilitator yaitu upaya untuk memfasilitasi keluarga termasuk dalam seluruh kategori, yang dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian dari karakteristik orang tua tentang pelaksana (pembelajaran), dimana orang tua memberikan anak-anak memberikan kebebasan lebih besar untuk memilih mainan mereka.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti pada peran orang tua terhadap pembelajaran anak pada masa pandemi covid-19 adalah peran orang tua sebagai fasilitator telaksana, dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak untuk sekolah seperti buku tema, buku tulis, tas, seragam dan lain sebagainya. Kemudian peran orang tua sebagai motivator sudah terlaksana, terdapat motivasi seperti perhatian dan hadiah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar lebih semangat dan giat dalam belajar jarak jauh. Kemudian peran orang tua sebagai pengganti guru atau pendidik sudah terlaksana, seperti mendampingi pembelajaran daring, pemberian jadwal belajar di luar jadwal sekolah, serta memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring sehingga membuat orang tua mudah mendampingi dalam pembelajaran anak pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator, pengganti guru atau pendidik, dan fasilitator dibutuhkan oleh anak serta dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak terutama pada pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran agar lebih baik lagi di masa mendatang pada beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Siswa

Siswa yang kurang giat dalam belajar diharapkan mampu mengelola belajarnya dengan baik, karena jika pembelajaran anak tidak dilakukan oleh siswa dapat teganggu pada proses hingga hasil belajarnya.

2. Orang Tua

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan agar selanjutnya baik bagi orang tua dengan melaksanakan peran-perannya dengan baik dan tepat untuk anaknya. Selain itu harapan yaitu orang tua dapat menjadi pengarah belajar yang menyenangkan agar anak lebih semanagt lagi dalam belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa sebagai calon peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih berhati-hati dalam mengidentifikasi dan melakukan penelitian yang akan datang agar penelitian yang didapat benar-benar akurat hasilnya, dan karena beberapa wawancara pra-penelitian dengan pasca penelitian terdapat perbedaan, maka peneliti selanjutnya diharapkan harus dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi dengan jenis penelitian lain tekait peran orang tua terhadap pembelajaran anak pada siswa sekolah dasar yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, Laili. 2016. Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/5160-10267-1-SM.pdf> . Sabtu, 17 September 2022
- Budiati, Nur Siti. 2016. “*Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016*”. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10721/JURNAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y> , Senin 5 Juli 2021.

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Vol 2 (1) <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/89-386-1-PB.pdf>. Senin 5 Juli 2021.
- Haerullah, Haerullah. 2020. Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/504-Article%20Text-1017-1-10-20200530.pdf> . Senin, 5 Juli 2021.
- Hanifah, Nur dkk. 2021. Pendampingan Orang Tua untuk Mendisiplinkan Anak Belajar Masa Pandemi. Vol 5 (1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/6458>. Senin, 5 Juli 2021.
- Herlina, Silvia. 2020. “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (SD) di Korong Rimbo Karambia, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman*”. Vol.2 (3), <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/614-5420-1-PB.pdf>. Senin, 5 Juli 2021.
- Jailani, M. S. (2015). *Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan*. 90–102.
- Kurniati, Euis dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Vol 5. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541> . Senin, 5 Juli 2021
- Maknun dkk, Djohar. 2018. Sukses Mendidik Anak di Abad 21. Yogyakarta. Samudra Biru. <https://id1lib.org/ireader/11120599> . Kamis, 29 Juli 2021. Pratiwi, Ni Kader Santya. 2018. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Vol 3 (1). <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/908-1922-2-PB.pdf> , Senin, 5 Juli 2021
- Noviati, Malika Dian Ayu. 2014. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*. http://eprints.ums.ac.id/30133/13/Naskah_Publikasi.pdf Kamis, 5 Juli 2021

- Prabowo dkk, Sultan Hadi. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/7806-25403-2-PB.pdf>. Rabu, 8 September 2021.
- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas dan Peran orang Tua dalam Mendidik Anak. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/428-Article%20Text-893-1-10-20200426.pdf>. Senin, 5 Juli 2021.
- Rustiana, Mala dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi pembelajaran anak di Masa Pandemi Covid-19. Vol 4 (1). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/janacitta/article/viewFile/965/660>. Kamis, 29 Juli 2021.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Teori Psikologi Sosial, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 214
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung. CV. Alfabeta. <https://id1lib.org/ireader/5686376> . Jumat,13 agustus 2021.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD). Bandung. CV. Alfabeta. <https://id1lib.org/ireader/5687169> . Jumat,13 agustus 2021.
- Yulianingsih dkk, Wiwin. 2021. Ketelibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Sela Masa Pandemi Covid-19. [File:///C:/Users/ACER/Downloads/740-4139-1-PB%20\(1\).pdf](File:///C:/Users/ACER/Downloads/740-4139-1-PB%20(1).pdf) . Jumat, 6 Agustus 2021.